

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah usia lanjut terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah usia lanjut di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk). Pada tahun 2014, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa.¹ Dengan bertambahnya usia, terjadi berbagai penurunan fungsi pada usia lanjut. Penurunan fungsi terutama Activity Daily Living (ADL) dapat menimbulkan berbagai masalah pada usia lanjut, salah satunya pada kemampuan lepas BAK/BAB. Penurunan pada kemampuan kedua hal tersebut mempunyai efek yang besar pada *Quality Of Life* (QOL) namun sering kali diabaikan karena dianggap suatu proses yang fisiologis.²

Lebih dari 10 juta penduduk dewasa di Amerika Serikat menderita inkontinensia urine (AHCPR, 1992). Kurang lebih 20 juta wanita dan 6 juta pria di Amerika pernah mengalami inkontinensia dalam hidupnya.³ Studi prevalensi *Asia Pacific Continence Advisory*

Board (APCAB) pada tahun 1998 yang melibatkan 11 negara menunjukkan prevalensi inkontinensia adalah 20,9%, terjadi 15,1% pada wanita dan 5,8% pria. Dari 15,1% wanita Asia yang dilaporkan mengalami inkontinensia urin dalam enam bulan terakhir, 13% mengatakan mengalami gangguan dalam kehidupan sosialnya, tetapi 95% dari wanita tersebut tidak melakukan pengobatan.⁴ Prevalensi inkontinensia urin di Indonesia pada pasien geriatri yang dirawat mencapai 28,3%. Biaya yang dikeluarkan terkait masalah inkontinensia urin di poli rawat jalan Rp 2.850.000 per tahun per pasien.⁵ Inkontinensia urin memberi berbagai dampak pada individu dan lingkungannya, yaitu depresi, gangguan kehidupan sosial, seksual, tidak mandiri, stres, malu, dan juga diperlukan biaya pengobatan yang tidak sedikit.⁶ Masalah Inkontinensia urine umumnya dapat diatasi dengan baik jika dipahami pendekatan klinis dan pengelolaanya.

Status fungsional merupakan suatu konsep mengenai kemampuan individu untuk melakukan *self care* (perawatan diri), *self maintenance* (pemeliharaan diri), dan aktivitas fisik.⁷ Seiring meningkatnya usia maka kemampuan fungsional akan terganggu. Berdasarkan data dari *Canadian Health and Activity Limitation Survey*, sekitar 40% usia lanjut dari semua populasi mengalami

gangguan fungsional yaitu disabilitas dan 35% diantaranya tinggal di rumah.⁸ Ada keterkaitan antara status fungsional dan inkontinensia urine. Penurunan status fungsional menyebabkan usia lanjut mengalami ketergantungan. Berdasarkan study dari Ossebo tentang asosiasi antara gangguan mobilitas dan inkontinensia urin pada wanita, wanita dengan penurunan status fungsional terutama mobilitas memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai toilet, hal ini menyebabkan resiko urin keluar sebelum mencapai toilet meningkat. Dalam penelitian mengenai rasa takut terjatuh dengan keterbatasan mobilitas pada usia lanjut, wanita yang pernah jatuh akan membatasi aktivitasnya karena takut terjatuh lagi atau akibat jejas yang di dapat akibat jatuh, hal ini menyebabkan penurunan fungsi secara gradual.⁹

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin memahami hubungan antara status fungsional dengan inkontinensia urin pada usia lanjut khususnya pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Survey awal dilakukan pada bulan November 2016 oleh mahasiswa semester 5 Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada saat kegiatan Kunjungan Sarana Kesehatan

di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya. Sebanyak 50 orang mahasiswa ikut serta dalam pengambilan data. Setiap mahasiswa mewawancarai satu orang usia lanjut sehingga diperoleh data status fungsional sebanyak 50 orang usia lanjut. Status fungsioanl diukur dengan *Barthel Index* (BI).

Tabel 1.1 Status fungsional usia lanjut di Griya Usia Lanjut St. Yosef

Interpretasi	Skor	Jumlah usia lanjut
Mandiri	20	13 orang
Ketergantungan ringan	12-19	26 orang
Ketergantungan sedang	9-11	1 orang
Ketergantungan berat	5-8	9 orang
Ketergantungan total	0-4	1 orang

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan status fungsional dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status fungsional dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara status fungsional dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia lanjut dan profil geriatri di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.
- b. Mengidentifikasi inkontinensia urin pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.
- c. Menentukan status fungsional pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.
- d. Menganalisis status fungsional dengan inkontinensia urin pada usia lanjut di Griya Usia Lanjut Santo Yosef Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai karakteristik dasar usia lanjut dan profil geriatri.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai hubungan status fungsional dengan inkontinensia urin.

1.5.2 Manfaat Penelitian Bagi Pelayanan Kesehatan

1. Dapat dijadikan sumber atau referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, dapat menambah wawasan, dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama mengenai hubungan status fungsional dengan inkontinensia urin pada usia lanjut.
2. Mengutamakan preventif dengan meningkatkan status fungsional usia lanjut untuk mencegah terjadinya inkontinensia.

1.5.3 Manfaat Subyek Penelitian

1. Mendapatkan informasi mengenai status fungsional dan inkontinensia urin.
2. Mendapatkan informasi tentang pencegahan inkontinensia urin dengan meningkatkan status fungsional usia lanjut.
3. Mendapatkan penanganan sedini mungkin jika didapatkan inkontinensia urin.